

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Sebuah penelitian hakekatnya merupakan upaya untuk menemukan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran usaha untuk menemukan kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisis melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma.

Penelitian kualitatif bersumber dari paradigma alamiah (naturalistic). Sedangkan paradigma alamiah sendiri bersumber mula-mula pada pandangan Max Weber dan diteruskan oleh Irwin Deutcer, dan yang lebih dikenal dengan pandangan fenomenologis. Fenomenologi berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak. Orang-orang itu dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri.¹

Pada dasarnya munculnya penelitian kualitatif adalah jawaban terhadap orang-orang yang mempunyai paradigma Positivisme dengan mengukur kebenaran pada pengetahuan empirik serta angka-angka dengan metode penelitian kuantitatif.

Cerita menarik dari seorang dosen untuk mengilustrasikan kekuatan kebenaran antara paradigma kualitatif dan kuantitatif adalah ketika di halaman kampus terjadi banjir sampai mata kaki, kemudian dua metode saling mengadu kebenaran. Metode kuantitatif setelah menyebar

¹J.moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

kuisisioner dan angket kepada mahasiswa dikampus menyebut bahwa banjir di halaman kampus akibat hujan. Sedangkan metode kualitatif menyebut bahwa banjir di halaman kampus akibat penjaga kampus yang lupa mematikan kran air karena ketiduran dan malam sebelumnya tidak terjadi hujan.

Melihat ilustrasi di atas orang-orang yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran tidak hanya bisa dihitung dengan angka-angka. Jumlah keterangan mahasiswa yang mencapai ratusan ternyata kalah dengan satu keterangan dari penjaga kampus.²

3.2 METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi dibentuk dari kata “metodos” (cara, tehnik dan prosedur) dan “logos” (ilmu). Jadi, metodologi adalah ilmu yang mempelajari prosedur atau tehnik-tehnik tertentu. Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari prosedur atau tehnik-tehnik tertentu. Metodologi penelitian merupakan suatu pengkajian dari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode riset³. Metodologi bisa didefinisikan juga sebagai ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji.

²Catatan kuliah *Metodologi penelitian*.

³Adi, Rianto. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam riset ini adalah metodologi kualitatif yang menekankan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴. Dan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.⁵

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha menggali informasi dari lapangan tanpa berusaha mempengaruhi informan. Melalui penelitian kualitatif, data yang dihasilkan dalam penelitian adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan, foto, cerita, gambar, artefak, dan bukan berupa angka. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pertimbangan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif membahas secara mendalam untuk lebih mengetahui fenomena-

⁴Semiawan, R Conny. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2004.

⁵Sugiyono, Kadir. *Penelitian Komunikasi Ilmiah*, Semarang: Abadi Publisher, 2007

fenomena tentang aspek kejiwaan, perilaku, sikap tanggapan, opini, perasaan, keinginan, dan kemauan seseorang atau kelompok.⁶

3.3 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (descriptive research) yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin. Menurut Akbar dan Umar⁷ tujuan penelitian deskriptif menggambarkan karakteristik dari individu, situasi atau kelompok tertentu. Sesuai dengan sifatnya yang deskriptif, maka data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka

Selain itu tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif sendiri mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut :

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
2. Menguraikan satu variabel saja. Jika ada beberapa variabel yang akan diuraikan, dilakukan satu persatu.
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment) terhadap variabel.

⁶ Ibid., 108

⁷ Akbar S dan Umar Rosidan. *Penelitian Sosial Dewasa Ini*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004

3.4 PENGUMPULAN DATA

Terdapat 3 metode pengumpulan data penelitian yang bisa menjadi acuan dalam melaksanakan suatu penelitian yaitu observasi, wawancara (interview), dan studi dokumenter⁸. Metode pertama adalah observasi yang merupakan data yang bisa didapat berupa gambaran tentang suatu benda visual, sikap, perilaku maupun keseluruhan interaksi antar manusia yang di dalam proses pelaksanaannya peneliti bisa berkomunikasi langsung dengan informan maupun tidak langsung melalui media-media tertentu⁹

Selanjutnya yaitu metode wawancara (interview) yang mempunyai definisi suatu proses komunikasi interaksional antara dua pihak. Wawancara memiliki peranan yang sangat penting bagi peneliti dalam menggali informasi dari informan yang cukup erat mengenai obyek yang diteliti. Wawancara dianggap mampu mengungkap secara lebih mendalam informasi dari informan. Wawancara dewasa ini tidak harus bertemu langsung dengan informan karena dengan kemajuan teknologi yang sedemikian pesat informan bisa memanfaatkan teknologi yang ada seperti media komunikasi ataupun internet¹⁰.

Menurut Bungin¹¹ metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial

⁸Adi, Rianto. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004

⁹ Semiawan, R Conny, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2004

¹⁰ *Op cit* (hal:40-41)

¹¹ Burhan, Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.

untuk menelusuri data historis. dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²

Studi dokumenter, meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam metodologi penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam metodologi penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang di para peneliti bahwa banyak sekali data-data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Sehingga penggalian sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif.

Jika disimpulkan dari aspek metode riset kualitatif tentang perekrutan calon jamaah umroh di KBIH Barokta fina, penelitian ini menggunakan metode naturalistik yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dengan mengumpulkan data berdasarkan wawancara yang obyektif, observasi situasi yang wajar, penggalian data dokumen yang berkaitan, sebagaimana adanya dan tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Pada prosesnya, peneliti mengadakan analisis sejak awal penelitian, sampai sepanjang penelitian itu berlangsung.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul. Entah itu berasal dari peneliti sendiri atau dari pihak

¹²Sugiyono, Kadir. *Penelitian Komunikasi Ilmiah*, Semarang: Abadi Publisher, 2007

informan. Maka untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan. Dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan. Agar data yang diteliti bisa memenuhi aspek akurasi dan bisa dipertanggung jawabkan, tentunya peneliti mengakomodir dan memanfaatkan data yang sesuai serta pemetaan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dengan substansi obyek yang diteliti.

Selain itu, peneliti menerapkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu yang disebut dengan metode triangulasi¹³. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Adi¹⁴ pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

¹³Semiawan, R Conny. *Metode Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Grasindo, 2004

¹⁴Adi Rianto, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Sebagai contoh proses kerja triangulasi yakni, dalam suatu penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data perlu dipastikan terhimpunnya catatan harian setiap harinya dari wawancara dan observasi tersebut. Kemudian dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian tersebut untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan observasi.

Setelah itu, hasil yang telah diperoleh perlu diuji lagi dengan informan-informan sebelumnya. Apabila terdapat perbedaan, peneliti harus menelusuri perbedaan tersebut sampai peneliti memperoleh sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain. Proses ini dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini dilakukan karena, dalam suatu penelitian

dapat terjadi pemahaman yang berbeda antara peneliti dengan informan mengenai suatu objek yang diteliti. Oleh karena itu, untuk menghindarkan adanya pemahaman yang berbeda tersebut, digunakan triangulasi yakni dengan cara peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada informan. Cara ini dapat dilakukan setelah wawancara atau observasi. Uji pemahaman dapat dilakukan diakhir penelitian ketika semua informasi telah dipresentasikan dalam draf laporan. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.

Menurut Moleong¹⁵ triangulasi sebagai salah satu tehnik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain. Triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih mantap formulanya dan lebih bisa diterima kebenarannya.

¹⁵J.Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif*. 43-45

Peneliti dalam pelaksanaannya akan mengkombinasikan dan membandingkan beberapa teori yang mendukung untuk proses penelitian di lapangan sampai dengan penulisan laporan.

3.5.1 Sampling dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pengertian populasi, sampling juga berbeda tafsirannya dengan metode lainnya. Menurut Salim¹⁶ dalam kualitatif, sampling merupakan pilihan peneliti tentang aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu. Oleh karena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Artinya, tujuan sampling adalah untuk mencakup sebanyak mungkin informasi yang bersifat holistik kontekstual. Dengan kata lain, sampling tidak harus representatif terhadap populasi (penelitian kuantitatif), melainkan representatif terhadap informasi holistik. Dalam merencanakan sampling dipertimbangkan langkah-langkah berikut ;

- (a) menyiapkan identifikasi unsur-unsur awal;
- (b) menyiapkan munculnya sampel secara teratur dan purposif;
- (c) menyiapkan penghalusan atau pemfokusan sampel secara terus menerus; dan
- (d) menyiapkan penghentian sampling.

Sebagai catatan bahwa rencana-rencana tersebut hanya bersifat sementara, sebab tidak ada satupun langkah yang dapat dikembangkan secara sempurna sebelum dimulainya penelitian di lapangan.

¹⁶ Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. (2006:12)

Kebanyakan metode sampling dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan purposive sampling seperti yang ditegaskan oleh Sutopo¹⁷, teknik cuplikan penelitian kualitatif cenderung bersifat “purposive” karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data. Dalam penelitian kualitatif tujuan sampling bersifat internal (internal) artinya sampel tidak mewakili populasi atau tidak merumuskan karakteristik populasi, tetapi mewakili informasi yang mendalam dan generalisasinya mengarah kepada generalisasi teoritis. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian secara purposive dengan penggalan data dari informan yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu informan yang diketahui mempunyai pengalaman (expert) atau pengetahuan dalam suatu bidang yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, penetapan sampel tidak didasarkan keterwakilan dalam hal jumlah responden atau informan (besar sampel atau kuantitas) namun berdasarkan kualitas atau ciri-ciri informan yang ingin diwakili.

3.5.2 Implementasi Data dan Analisis Penelitian Metode Perekrutan Calon Jamaah Umroh di KBIH Barokta fina

3.5.2.1 Jenis Sumber Data

Menurut Bungin¹⁸ jenis dan sumber data di dalam penelitian dibagi 2, yaitu :

1. Data primer, yaitu sumber data pertama di mana sebuah data akan dihasilkan. Dalam penelitian ini sumber data primer akan

¹⁷Soetopo, Rizal. *Kualitatif dan Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Rajawali, 2002.

¹⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : 129

diperoleh langsung dari obyek penelitian yaitu wawancara langsung dengan pimpinan KBIH Barokta fina Bapak Ali Fahat serta meminta copy data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Data sekunder, yaitu sumber data kedua setelah sumber data primer. Di dalam data sekunder ini peneliti mengambil data dari buku-buku literatur, internet, maupun jurnal penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian.

3.5.2.2 Informan Kunci dalam Penelitian

Peneliti menggunakan informan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian dipilih berdasarkan teknik purposive yaitu dengan mencari informan kunci. Yang dimaksud dengan informan kunci (key informan) dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Ali Fahat sebagai pendiri sekaligus pimpinan KBIH Barokta fina. Penulis menempatkannya sebagai informan kunci karena penulis menganggap bahwa informasi primer dapat diperoleh dari beliau.

2. Para pegawai di KBIH Barokta fina sebagai operator lapangan dalam perekrutan calon jamaah umroh.
3. Calon jamaah umroh yang akan diberangkatkan oleh KBIH Barokta fina.